



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU
DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU)
KECAMATAN HALONGONAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RUKIYAH MESRA DAULAE
NIM : 12 310 0080**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGIURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU
DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU)
KECAMATAN HALONGONAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIYAH MESRA DAULAE
NIM : 12 310 0080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU
DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU)
KECAMATAN HALONGONAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIYAH MESRA DAULAE

NIM : 12 310 0080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi

a.n. RUKIYAH MESRA DAULAE

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 3 November, 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

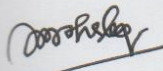
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RUKIYAH MESRA DAULAE** yang berjudul: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) KECAMATAN HALONGONAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

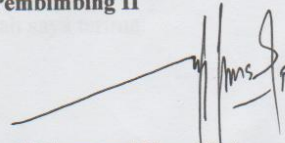
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE

NIM : 12 310 0080

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) KECAMATAN HALONGONAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Januari 2017
Pembuat Pernyataan,



RUKIYAH MESRA DAULAE
NIM. 12 310 0080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE

Nim : 12 310 0080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MAS DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) KECAMATAN HALONGONAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Januari 2017
Yang menyatakan



RUKIYAH MESRA DAULAE
NIM: 12 310 0080

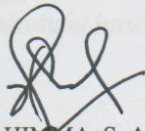
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE

NIM : 12 310 0080

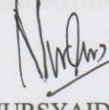
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan
Mengajar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan
Halongonan.

Ketua



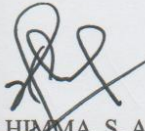
H. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

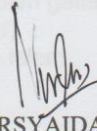


NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

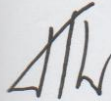
Anggota



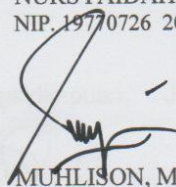
H. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 09 Januari 2017

Pukul : 14.00 WIB s.d 17. 30 WIB

Hasil/ Nilai : 69, 75 (C)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 10

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU
DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU)
KECAMATAN HALONGONAN**

Nama : **RUKIYAH MESRA DAULAE**
NIM : **12 310 0080**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Januari, 2017

Dekan,

H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE
Nim : 12 310 0080
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha
Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di MAS
Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

Kepemimpinan merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan jadi didalam sekolah harus memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas serta memiliki pencapaian tujuan yang baik, oleh karena itu kedisiplinan mengajar guru sangat berpengaruh kepada usaha kepala sekolah dalam kepemimpinannya.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah tipe kepemimpinan kepala sekola di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ? Bagaimanakah disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ? Dan Apasaja kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), mengetahui disiplin mengajar guru yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplin mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU).

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dan instrument dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah ialah pemimpin yang demokratis yaitu pemimpin selalu mengadakan musyawarah dengan guru untuk meningkatkan cara mengajar guru yang efektif dan efisien. Serta kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang berkualitas baik. Dan disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu guru tepat waktu masuk kekelas serta membuat RPP, media pembelajaran selanjutnya kendala kepala sekolah yaitu kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar serta kurangnya guru dalam mengikuti tata tertib yang berlaku.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Dolladaulay dan Ibunda tercinta Nuralam Harahap, Saudari saya Rina Dayanti Daulay, dan abang saya Ahmad Sahara Daulay.
9. Begitu juga kepada nenek dan segenap keluarga besar Peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
10. Terimakasih juga kepada teman saya Wagini, Sabroh Laila Siagian, Yulianna Harahap, Siti Nurdewi Harahap, Lisa, Nurlaila, Gusnah, Putri, Rudi Hamdani dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-2 angkatan 2012.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 15 Desember 2016
Penulis

RUKIYAH MESRA DAULAE
NIM. 12 310 0080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematis Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2. Kedisiplinan Mengajar Guru.....	23
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru.....	28
B. Kajian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	39
F. Teknik Pengolahan Keabsahan Data	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	42
1. Temuan Umum.....	42
2. Temuan Khusus.....	54

a. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di Mas Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kecamatan Halongonan...	54
b. Disiplin Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.....	61
c. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kecamatan Halongonan.	63
B. Analisa Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam pembinaan kepribadian manusia. Pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan kehidupan yang dapat melahirkan manusia cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang mampu membangun kehidupan, lingkungan dan masyarakat. Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa dan Negara¹.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹Nurhanna, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi* (Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 1.

²Undang, RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

Untuk mencapai tujuan itu dapat diselenggarakan dalam kegiatan pendidikan terutama di lembaga pendidikan formal sebagai komponen strategis dalam pemenuhan kebutuhan. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan sekolah ialah pemimpin disekolah atau kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinan secara efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya. Seorang pemimpin dapat dikatakan efektif ketika dia mampu mempengaruhi bawahannya bukan hanya berorientasi pada tugas saja. Dalam hal mempengaruhi bawahan tersebut seorang pemimpin harus bisa memberikan kenyamanan terhadap yang dipimpinnya sehingga bawahan bisa menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan baik. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu, sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal penting, dijadikan kunci keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepemimpinan terbatas kepada

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 85.

kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya. Memimpin adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi atau menggerakkan orang lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya berusaha untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan kepala sekolah sebagai pemimpin dimulai dari diri sendiri sebagai teladan, pengendalian diri, disiplin dan perilaku yang bertanggung jawab agar dapat kepemimpinannya berhasil. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, yang mana seorang guru harus bisa menerangkan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Peran guru memang sangat penting dalam hal menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan out-put pendidikan yang berkualitas. Pada masa sekarang ini dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi membuat anak didik menjadi kritis berpikir, karena mereka memperoleh bahan pelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari media cetak dan media elektronik khususnya internet. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pandai, terampil dan mengetahui lebih dalam bahan-bahan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution, mengatakan bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, sesuatu yang mekanis. Guru bukanlah semacam piringan hitam yang

memperdengarkan lagu yang sama, dari tahun ketahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif.⁴

Kedisiplinan ini menjadi perhatian disebabkan kenyataan di lapangan kepala sekolah memiliki disiplin waktu tepat datang ke sekolah maka hal ini seharusnya dapat dicontoh para guru lainnya yang kurang disiplin. Jika kepala sekolah aktif maka disiplin mengajar guru pun seharusnya aktif, mengakibatkan nilai anak-anak tinggi. Semakin tinggi disiplin kepala sekolah maka semakin dihargai bawahannya. Sebaliknya kepala sekolah yang sering libur maka kepemimpinannya tidak bisa dijadikan teladan bagi atasannya. Untuk meningkatkan disiplin mengajar guru, kepala sekolah membentuk pelatihan dibidang masing-masing. Dalam menanamkan disiplin ini kepala sekolah harus aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin. Oleh karena itu kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang tidak mengikuti kedisiplinan dalam hal meningkatkan keberhasilan kepemimpinannya, melihat betapa pentingnya pendidikan, maka kepemimpinan kepala sekolah berusaha meningkatkan disiplin mengajar guru untuk keberhasilan pendidikan dan pengajaran, oleh sebab itu masalah yang mempengaruhi mengajar guru yaitu :

1. Rendahnya pendidikan.
2. Rendahnya pengalaman.
3. Kurangnya sarana prasarana.
4. Rendahnya upah guru.

⁴S, Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 14.

5. Kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme dan lain-lain belum sempat dijelaskan.

Dengan demikian kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus menghindari dari sifat memaksa dan jangan bertindak kekerasan jika apabila hal itu terjadi maka seorang bawahan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, oleh karena itu sikap seorang yang dimiliki pemimpin ialah mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi terhadap bawahannya. Dalam mengambil suatu keputusan hendaknya kepala sekolah melakukan musyawarah dengan bawahan agar bawahan tersebut merasa dilibatkan. Oleh karena itu seorang bawahan pun diberikan kesempatan dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga terjalin kerja sama antara kepala sekolah dengan guru-guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengadakan penelitian di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kec Halongonan dengan judul :
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) KECAMATAN HALONGONAN.

B. Identifikasi Masalah

Pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah akan memiliki kepemimpinan kepala sekolah, oleh karena itu permasalahan yang terjadi yaitu seorang pemimpin tidak mengetahui tugas kepemimpinannya sehingga kedisiplinan mengajar guru tidak dapat melaksanakan karena pemimpin tidak

dapat bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, tidak aktif dalam mengikuti kegiatan guru, jarang berkomunikasi dengan guru yang mengajar, kurang disiplin.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, antara lain:

1. Sifat kepemimpinan
2. Kecakapan dalam memimpin
3. Perilaku kepemimpinan
4. Gaya kepemimpinan

Dari masalah yang ada peneliti mengidentifikasi bahwa disiplin perlu diperhatikan, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki disiplin dan memiliki keterampilan kepala sekolah dalam memimpin, oleh sebab itu kepala sekolah harus bisa menerapkan dirinya sebagai pemimpin yang berkarakteristik.

C. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru peneliti membatasi hanya pada keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan mengajar guru serta bagaimana kepala sekolah memimpin guru yang mengajar di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tipe kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ?
2. Bagaimanakah disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU).
2. Untuk mengetahui bagaimana disiplin mengajar guru yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU).
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah

penelitian. Sedangkan segi praktisnya diharapkan bermanfaat sebagai informasi bagi semua pihak yang berkepentingan bagi:

1. Guru atau calon kepala sekolah kelak ingin jadi pemimpin dan berupaya meningkatkan kedisiplinan mengajar di sekolah yang dipimpinnya.
2. Agar terbiasa mematuhi peraturan yang ada di sekolah
3. Kepala sekolah MAS DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) yang ingin memperbaiki atau meningkatkan kepemimpinannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan Proposal ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang berisi tentang kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan mengajar guru, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional, Instrumen Pengumpulan data, pengolahan data dan Analisa Data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, dan temuan khusus terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan. Kedisiplinan mengajar guru di MAS

Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

Bab lima adalah merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Secara definisi kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.¹ Untuk lebih memperjelas pengertian kepemimpinan, dibawah ini disajikan kesimpulan dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli.

- 1) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir, menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.
- 2) Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber dan alat yang tersedia dalam sebuah organisasi.
- 3) Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan.

¹Muhaimini, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

- 4) Kepemimpinan adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.
- 5) mendefinisikan: *"Leadership is the process by which a person exerts influence over other people and inspires, motivates, and direct their activities to help achieve group or organizational goals. The person who exerts such influence is a leader"*.
- 6) Komaruddin Saatradipoera dalam *Jurnal Manajerial* volume 2 Nomor 3 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah "pengaruh antarpribadi yang dilaksanakan dalam situasi dan diarahkan, melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan spesifik".²

Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Integritas kepemimpinan kepala sekolah di tampilkan pada aktivitas kepala sekolah tersebut mengecek semua ruangan sekolah dan segala kelengkapannya apakah sudah tersedia dan ruang kelas siap untuk digunakan.³ Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa sebab esensi kepemimpinan

²Tjutju Yuniarsih & Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, Isu penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 165.

³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

adalah kepengikutan. Karakteristik kepala sekolah yang tangguh ialah memiliki visi, misi dan strategi dengan memahami cara untuk mencapainya, memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah, keputusan yang tepat, cepat, dan akurat, toleransi terhadap perbedaan dan tegas terhadap pencapaian tujuan, memobilisasi sumber daya sekolah, mengeliminasi pemborosan dan memotivasikan anggotanya, pola pikir menggunakan pendekatan sistem, memiliki indikator kejelasan tugas pokok dan fungsi, memahami dan menghayati perannya sebagai manajer sekolah, mengembangkan kurikulum, pembinaan personalia, manajemen peserta didik, perlengkapan fasilitas, keuangan, dan hubungan masyarakat, melakukan analisis SWOT, membangun team working yang cerdas dan kompak, mendorong kreativitas dan inovasi, mendorong tipikal perilaku sekolah yang ideal dan bermutu, menggunakan model manajemen berbasis sekolah, fokus kegiatan pada proses pembelajaran, dan memberdayakan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan para bawahannya untuk menetapkan suatu keputusan dan tidak tertutup kemungkinan kepala sekolah yang tidak mau tahu terhadap bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah yang selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan baik di bidang disiplin, tatakerja dan loyalitas serta kerja sama yang baik kearah kemajuan sekolah, dalam mencapai

keberhasilan yang di maksud perlu di ketahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses *mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan* orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan–kegiatan yang di jalan kan dapat lebih efektif dan efisien didalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴

Dalam mencapai keberhasilan, maka kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinannya sangat di pengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keperibadian yang kuat kepala sekolah harus menggambarkan keperibadiannya dan memahami tujuan pendidikan dengan baik.
- 2) Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kepemimpinan.
- 3) Keterangan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - a. Keterampilan teknis
 - b. Keterampilan hubungan kemanusiaan
 - c. Keterampilan konseptual

Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya juga di pengaruhi oleh gaya kepemimpinannya yang merupakan norma prilaku yang di pergunakan

⁴Hendyat Soetopo Dan Wasti Soemanto *Pengantar Operasional Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerjasama, dan hasil yang di capai. Adapun tipe kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemimpin otokratis

Pemimpin otokratis bertolak dari anggapan bahwa pemimpin lah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kepemimpinannya.⁵ Pemimpin otokratis kepemimpinan yang berasal dari kemauan seorang pemimpin yang tidak mau mendengar aspirasi anggota, dia hanya berpendapat bahwa semua keberhasilan kegiatannya adalah karena dirinya.

Pemimpin otokratis menganggap bahwa ialah yang bertanggung jawab sepenuhnya dan yang dapat menentukan maju mundurnya sekolah yang di pimpinannya. Ia selalu khawatir kalau sesuatu berjalan menurut yang lukan tidak ia harapkan. Ia menghendaki agar sesuatu berjalan menurut yang telah ia tentukan.⁶ Kepemimpinan ini tidak memerlukan rapat-rapat yang instruksi kepada bawahan yang harus di laksanakan sepenuhnya. Oleh karena itu pemimpin otokratis memiliki beberapa ciri-ciri yaitu :

1. Menganggap bahwa organisasi adalah milik sendiri.
2. Mengandalkan kepada kekuatan dan kekuasaan.

⁵Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

⁶M. Moh. Rifai, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1986), hlm.38.

3. Menganggap dirinya yang berkuasa.
4. Jauh dari para bawahan.
5. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
6. Menganggap bahwa bawahan adalah sebagai alat semata-mata.
7. Tidak mau menerima saran, kritik, pendapat dari orang lain.
8. Selalu bergantung pada kekuasaan formal.
9. Keras dalam mempertahankan prinsip.

2) Pemimpin *Laizes Faire*

Kepemimpinan ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk mengambil keputusan sepenuhnya secara perorangan, pimpinan hanya bertindak sebagai penasehat saja dan memberikan kesempatan bertanya bila perlu. Sedangkan menurut Ahmad dan Abu Ahmadi, bahwa tipe-tipe kepemimpinan adalah :

- a. Cara otoriter yaitucara pemimpin yang segala-galanya di tentukan oleh pimpinan.
- b. Cara demokratif yaitu cara pemimpin yang di laksanakan dengan menghargai hak dan martabat anggota.

c. Cara acuh-tak acuh yaitu cara pemimpin yang mengendalikan kegiatan anggota, sedang pemimpin bersifat pasif, pemimpin hanya sebagai lambang saja.⁷ Dalam suatu pemimpin laissez faire memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Memberi kebebasan kepada para bawahan.
2. Pimpinan tidak terlibat dalam kegiatan.
3. Semua pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada bawahan.
4. Tidak mempunyai wibawa.
5. Tidak ada koordinasi dan pengawasan yang baik.

3) Pemimpin demokratis

Pemimpin demokratis berusaha melibatkan lebih banyak anggota kelompok dalam memacu tujuan-tujuan. Kepemimpinan demokratis selalu menyadari bahwa ia bagian dari kelompoknya. Ia harus sama bekerja sama dengan kelompoknya dan berusaha membimbing kelompoknya. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan bersama terletak pada kelompoknya yang mempunyai kemauan masing-masing untuk mencapai tujuan.

Dalam tipe ini, pemimpin pendidikan selalu menghargai pendapat anggota staf dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreasinya. Kepemimpinan ini bebas terbimbing dan dapat melegalkan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota staf yang dinilai mampu

⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 94.

menjalankan tugas tertentu yang di delegasikan. Dari sini muncul konsep pengakuan akan kemampuan prestasi orang lain. Ia menaruh kepercayaan kepada anggota stafnya, namun dalam lingkup pengawasan, dorongan dan bimbingan pemimpin.⁸

Kepemimpinan yang demokratis kemungkinan akan dapat memunculkan pemimpin-pemimpin yang baru dalam kelompok untuk aspek-aspek tertentu dalam mencapai tujuan. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kreatif yaitu pemimpin yang membimbing anggota sehingga timbul pemimpin-pemimpin baru yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.

Kepemimpinan harus terpadu dalam pelaksanaan tugas pemimpin harus dapat menjadi contoh dalam berbuat sesuatu. Selain itu harus bisa membangkitkan semangat seluruh staf untuk mengajukan gagasan, kemudian mewujudkannya dan serta mendorong setiap staf tampil mewujudkan kemampuannya. Bila di masyarakat pendidikan ada kepala sekolah, maka kepala sekolah harus menjadi tauladan guru meningkatkan kedisiplinan serta dalam kegiatan kepemimpinan lainnya. Adapun ciri-ciri pemimpin demokratis yaitu:

1. Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
2. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.

⁸Hendyat Soetopo Dan Wasti Soemanto, *Op. Cit.*, hlm. 18.

3. Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
4. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.
5. Terdapat suasana saling percaya, saling hormat menghormati, saling harga menghargai.

b. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Setiap yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Tiap orang mempunyai kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan tertentu dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan dapat dipergunakan untuk bertindak sebagai pemimpin. Akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan kelebihan untuk memimpin, untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan beberapa syarat-syarat tertentu, dan syarat-syarat serta sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin berbeda-beda menurut golongan dan fungsinya jabatan yang dipergunakan.

Adapun syarat-syarat kepemimpinan dalam pendidikan yang sangat penting dalam menjabat seorang pemimpin dilembaga pendidikan dan mendapat perhatian ialah antara lain:

1. Rendah hati dan sederhana yaitu seorang pemimpin pendidikan hendaknya jangan mempunyai sikap sombong atau merasa lebih mengetahui dari orang lain.

2. Bersikap suka menolong yaitu pemimpin hendaknya selalu siap sedia membantu anggota-anggotanya tanpa diminta bantuan, dan seorang pemimpin harus selalu Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
3. Percaya pada diri sendiri yaitu seorang pemimpin hendaknya memenuhi kepercayaan sepenuhnya kepada anggota dan seorang pemimpin harus mempunyai sifat jujur, adil, dan dapat dipercaya terhadap kepemimpinannya.
4. Keahlian dalam jabatan yaitu keahlian jabatan merupakan syarat yang utama dalam kepemimpinan. Tanpa keahlian tidak mungkin menjadi pemimpin. Dengan keahlian jabatan itu bukan saja kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan, tetapi juga termasuk pengalaman dan penguasaan semua macam pengetahuan yang diperlukan untuk memperoleh dan menambah kecakapan kita.⁹

Hal tersebut seharusnya dilakukan seorang pemimpin dalam meningkatkan kepemimpinannya terhadap sekolah yang dipimpinnya, serta seorang pemimpin juga harus selalu mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama, supaya kepemimpinan tersebut sesuai dengan keorganisasian sekolah. Oleh karena itu dalam memenuhi syarat pemimpin ini harus diawali dari diri sendiri supaya keberhasilan kepemimpinannya bernilai baik serta anggota juga selalu bersikap menurut kepada pemimpin.

Bahwa dalam sistem lembaga pendidikan pasti membutuhkan seorang pemimpin, yang mana pemimpinlah yang lebih bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya dan pemimpinlah yang selalu berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang selalu aktif disekolah tersebut, jadi dalam mengajukan seorang pemimpin otomatis harus memenuhi syarat-syarat sebagai pemimpin dan mampu menguasai semua dalam bidang syarat

⁹Ngalim Purwanto Dan Sutadji Djojopranhoto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 42-46.

kepemimpinan tersebut. Oleh karena itu pemimpin harus benar-benar memiliki kompetensi sebagai seorang pemimpin.

c. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

adapun fungsi kepemimpinan yaitu:

- a. Fungsi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai merupakan suatu perumusan untuk mendorong para anggota dalam memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, serta memberikan kepercayaan kepada anggota dan pemimpin juga selalu memberikan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas.

- b. Fungsi bertalian dengan penciptaan suasana pekerja yang sehat dan menyenangkan sambil peliharaannya.¹⁰

Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil pemeliharaan merupakan kesediaan dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan serta menanamkan persaan sifat ramah tamah, saling menghargai satu sama lain, seorang pemimpin juga harus memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan yang dicapai.

Selain fungsi diatas masih ada fungsi lain yaitu fungsi kepemimpinan

melalui dimensi antara lain:

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkatan dukungan (*support*), keterlibatan orang-orang yang dipimpinnya dalam melaksanakan

¹⁰Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hlm. 4

tugas utama pokok kelompok/organisasi yang dijabarkan dan diinvestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin.¹¹

Diantara itu masih ada fungsi kepemimpinan yaitu, fungsi kepemimpinan terbagi atas lima yaitu:

1. Fungsi instruksi ialah fungsi ini bersifat komunikasi satu arah.
2. Fungsi konsultasi ialah fungsi ini bersifat komunikasi dua arah.
3. Fungsi partisipasi ialah fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan.
4. Fungsi delegasi ialah fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.
5. Fungsi pengendalian yaitu fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.¹²

Diantara itu masih ada pembahasan tentang fungsi kepemimpinan yang diperkuat dengan kepemimpinan yaitu seorang pemimpin secara efektif antara lain:

¹¹Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 131

¹²Veithzal Rivai Dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011), hlm, 34.

- 1) Fungsi pemecahan masalah, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
- 2) Fungsi menjaga keutuhan kelompok, fungsi ini ialah seorang pemimpin membantu kelompok-kelompok beroperasi lebih lancar, memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, membantahi kelompok yang sedang berselisih pendapat.¹³

Bahwa seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan diantara kedua fungsi diatas sebagai puncak pencapaian yang dicapai dengan memecahkan persoalan-persoalan yang di rapatkan dalam bentuk kelompok atau keorganisasian.

d. Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemerdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu dilihat dari segi umum, kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan diri dan staf secara professional
- b. Meningkatkan pengajaran dikelas

¹³Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cifta, 2013), hlm. 100

- c. Menyusun dan meningkatkan program sekolah
- d. Menumbuhkan profesi dalam bidang kerja masing-masing
- e. Memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin
- f. Mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intem dan terpadu
- g. Menyediakan etika professional dan hubungan yang intem dengan staf dan supervisor
- h. Mengelolah pengadaan, pendayagunaan dan pelaporan
- i. Mengatur pelayanan khusus disekolah.¹⁴

Tugas utama pemimpin pendidikan adalah menjabarkan tujuan pendidikan dalam tujuan sasaran, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembagian tugas) komunikasi kontroling/supervisi dan evaluasi.¹⁵

2. Kedisiplinan Mengajar Guru

A. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi yang penting karena makin baik disiplin mengajar guru maka makin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Tanpa ada kedisiplinan mengajar yang baik pada guru, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Soejono Soekanto, disiplin adalah latihan bagian watak

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 47.

¹⁵Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Cita Media, 2003), hlm. 109.

dengan maksud agar segala perbuatan selalu mentaati tata tertib dan dasar kesadaran dan keinsyapannya dan bukan karena adanya unsur paksaan didalam tugasnya dan bilamana melanggar peraturan, maka akan mendapatkan hukuman berupa peringatan atau sanksi.¹⁶ Kedisiplinan mengajar guru akan tetap rapi bila situasi sekolah memberikan kesempatan dan penghargaan pada setiap aktivitas mengajar yang dilakukan guru, jika situasi sekolah disiplin, guru akan terpengaruh dan siswa pun akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjaga kondisi situasi belajar mengajar. Dalam mengenai kedisiplinan mengajar guru, guru juga dituntut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Akan tetapi guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran didepan kelas tetapi lebih mengedepankan kedisiplinan mengajar lebih tinggi. Disiplin bukanlah suatu aturan yang dilakukan dengan tegas dan ketat akan tetapi untuk mewujudkan suasana yang berdisiplin dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditaati. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pengertian disiplin sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁷ Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan

¹⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Universitas Indonesia, 1982), hlm. 2.

¹⁷Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Memotivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 42.

tanggung jawab. Dengan kesadaran seseorang merasa perlu dan membutuhkan disiplin untuk diwujudkan dan ditaati agar iklim organisasi/kelompok mendukung usaha untuk berprestasi dan berkarya secara maksimal.

- b. Disiplin diri adalah penting apalagi bagi seorang pemimpin.¹⁸ Jadi guru akan memenuhi atau mengerjakan semua tugas mengajar dengan baik bukan hanya paksaan akan tetapi panggilan jiwa. Disiplin juga menggambarkan kesesuaian antara tingkah laku dan ucapan dengan kaidah-kaidah yang berlaku disuatu tempat, organisasi atau masyarakat.
- c. Kedisiplinan mengajar adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.¹⁹ Oleh karena itu guru harus memulai kedisiplinan mengajarnya sebagai berikut:

- a) Merencanakan pengajaran

Guru sebagai perancang pengajaran dituntut supaya mampu merencanakan kegiatan mengajar secara disiplin, sebab pengajaran yang direncanakan secara disiplin sesuai dengan waktu dan tujuan maka akan dapat mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Merencanakan pengajaran dengan baik dan disiplin tentu menjamin keberhasilan mengajar.

¹⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 20.

¹⁹Dekdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1999), hlm. 140

b) Mengimplementasikan pengajaran.

Tahap ini implementasi pengajaran merupakan tahap yang paling berat bagi guru karena pada tahap ini guru dituntut agar dapat mencurahkan aktivitas-aktivitas serta kemampuan-kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin sesuai dengan keinginan siswa. Dalam tahap ini kedisiplinan mengajar guru sangat dituntut, guru harus taat kepada peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa. Guru harus disiplin dalam menggunakan waktu yang efektif agar pelaksanaan pengajaran berhasil dengan baik. Semiawan dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas didalam pelaksanaan pengajaran tersebut agar sasuai dengan kedisiplinan mengajar guru sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pengajaran.
2. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas.
3. Membahas materi pembelajaran.
4. Memberikan contoh-contoh konkrit pada setiap materi yang dibahas.
5. Menggunakan alat bantu pengajaran untuk menjelaskan materi pengajaran.²⁰

c) Melaksanakan evaluasi.

Untuk mengetahui kemajuan dan perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran perlu diadakan evaluasi, dengan diadakannya pengevaluasian terhadap siswa dengan mengenai materi yang telah diajarkan maka

²⁰Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar* (Jakarta : Grasindo, 1992), hlm. 40

guru harus menilainya dengan sistem ujian lisan serta ujian tulisan dengan tujuan mengetahui keberhasilan belajar siswa.

d) Membimbing siswa

Di dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru yang mana tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Akan tetapi yang dibahas disini ialah membimbing yang mana guru harus memotivasi siswa supaya lebih giat dalam memajukan prestasinya, bakatnya dan lain-lain.

Dalam hal ini seorang guru harus mengedepankan kedisiplinan mengajar guru, karena kedisiplinan mengajar guru sangat penting dilaksanakan. Maka untuk mendapatkan kedisiplinan mengajar yang optimal seorang guru dapat melakukan beberapa cara, antara lain:

- a) Pemberian bimbingan caranya adalah siswa diberikan kesempatan untuk berbuat dan mengembangkan gagasannya agar bisa mengembangkan diri. Melalui pengembangan diri siswa akan merasa percaya diri dalam mengikuti program pembelajaran.
- b) *Self evaluation*, evaluasi pada diri sendiri merupakan teknik yang mendasar untuk menjauhkan diri dari sifat yang tidak disiplin. Dalam hal ini guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri/tingkah laku berdasarkan tata tertib yang ditetapkan. Evaluasi pada diri

sendiri ini berguna mengendalikan diri dan pengarahan perasaan ataupun tindakan orang dalam suatu kelas untuk mewujudkan dan memelihara suasana mengajar yang kondusif. Evaluasi diri ini bisa dikembangkan dengan meminta beberapa orang memberikan koreksi terhadap diri kita yang telah dievaluasi.²¹

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar antara lain:

1. *Uswatun khasanah*, guru terlebih dahulu disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan bersama. Guru harus bersikap menghargai akan peraturan yang telah disusun.
2. *Almauijoh*, memberikan nasihat kepada siswa yang berarti untuk menjauhkan diri dari sikap yang melanggar tata tertib. Nasehat ini bisa dikembangkan dengan bimbingan yang bersifat meningkatkan kedisiplinan. Baik nasihat dan bimbingan sebaiknya diberikan jangan sempat siswa telah mengalami kesalahan yang besar.
3. Pengawasan bersama. Kelas terdiri dari banyak orang yang masing-masing mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda. Untuk menciptakan kebersamaan yang harmonis sebaiknya antara siswa yang heterogen tersebut saling memiliki kesadaran yang tinggi sehingga pelanggaran terhadap

²¹Ivor K, Davies, *Pengelolaan Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hlm. 179.

peraturan bisa diminimalisir. Jadi antara guru dan siswa sama-sama menerima sebagai pengendali, sehingga suasana kelas menjadi tertib.²²

Dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar ialah terbagi tiga yaitu *uswatun khasanah*, *almauijoh*, pengawasan bersama jadi ketiga ini ialah sebagai acuan terhadap guru untuk menggunakannya dalam sistem mengajar terhadap peserta didik, dalam pembahasan ketiga ini sama mengarah kepada kedisiplinan yaitu mengajak siswa berdisiplin ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru

Kepemimpinan merupakan sumbangan dari seseorang didalam situasi-situasi kerjasama. Kepemimpinan dan kelompok adalah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.²³ Jadi upaya peningkatan kedisiplinan mengajar guru antara lain:

1) Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah

Joni mengemukakan “Setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator bagi bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif”. Berdasarkan pendapat di atas seorang kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru bantunya untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara professional.

²² Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat, 2002), hlm. 111.

²³ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Al-fabeta, 2013), hlm. 126.

Sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru bantunya sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi ataupun tekanan akan sangat mempengaruhi seorang guru bantu dalam menjalankan tugas-tugasnya akan disiplin dan rajin. Dan sebaliknya, jika bila seorang kepala sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru bantunya tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijaksanaan, maka dipastikan guru bantu tersebut akan tertekan dan tidak akan profesional.²⁴

Langkah-langkah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerajinan guru bantu di sekolah :

- a. Langkah Preventif: langkah ini untuk mencegah tingkah laku guru bantu yang dapat mengurangi kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Langkah ini mempunyai 3 strategi, yaitu:
 1. Membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Membuat prosedur dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru bantu.
 2. Menyiapkan kurikulum sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru bantu.

²⁴Joni,” Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 30 April 2015, pukul 16.30

3. Meningkatkan keprofesionalan kerja kepala sekolah, agar guru bantu dapat termotivasi untuk berprestasi dalam bekerja.
- b. Langkah supportif: langkah ini untuk lebih mendukung dan mendorong tingkah laku positif dan disiplin yang dilakukan guru bantu. Langkah ini memiliki 3 strategi yaitu:
1. Memberi kekuatan kepada guru bantu yang akan melakukan tindakan yang bersifat memajukan sekolah.
 2. Memberi penghargaan, yang akan lebih mendorong guru bantu untuk lebih berprestasi lagi.
 3. Memberi intensif yang berupa tanda jasa yang dapat menjadikan guru bantu akan selalu bertindak secara profesional dan disiplin.
- c. Langkah Correctif: langkah ini untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku guru bantu yang indisipliner dan malas. Langkah ini memiliki 5 strategi, yaitu :
1. Memberi teguran yang lemah untuk menghentikan tingkah laku guru bantu yang bersifat negatif.
 2. Melakukan tindakan yang keras untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan.
 3. Penghapusan penguatan yang telah diberikan apabila ada tindakan dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
 4. memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran tata tertib organisasi.

5. mengeluarkan surat keputusan pertimbangan mutasi kepada guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan.²⁵

Oleh karena itu, maka kepala sekolah dapat melakukan pembinaan-pembinaan terhadap disiplin kerja guru. Pembinaan terhadap disiplin kerja guru ini dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam rangka membina disiplin kerja guru adalah:

- a) Merumuskan standar
- b) Mengadakan pengukuran dengan standar
- c) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar
- d) Mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidakdisiplinan.²⁶

Berhasilnya suatu kepemimpinan tersebut dipengaruhi oleh pemimpin itu tersendiri, oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami kebutuhan para guru dalam tugas kepemimpinan dalam mencapai kedisiplinan mengajar merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada yang terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru, namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini.

²⁵KusumaAtmajaya, "Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar", Dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 30 April 2015, pukul 15.30

²⁶Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 191.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Nurhanna dalam skripsinya dengan judul, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi. Tahun 2006, STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini memfokuskan kepada:

- 1) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Kedisiplinan mengajar guru

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi.

2. Juita Rambe dalam skripsinya dengan judul, Strategi Al-Mudir dalam Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok. Tahun 2013, STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini memfokuskan kepada:

- 1) Strategi Al-Mudir dalam meningkatkan disiplin kerja guru.
- 2) Problema yang dihadapi Al-Mudir dalam peningkatan disiplin kerja guru.
- 3) Upaya yang dilakukan Al-Mudir untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam peningkatan disiplin kerja guru.

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan strategi Al-Mudir dalam peningkatan disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok.

3. Siti Patimah dalam skripsinya dengan judul, Hubungan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Tahun 2008, STAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini memfokuskan kepada:

- 1) Keadaan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam.
- 2) Keadaan keaktifan belajar siswa.
- 3) Hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan keaktifan belajar siswa.

Sebagai kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Mas Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kec. Halongonan, untuk lebih jelas letak sekolah Mas Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kec. Halongonan yaitu setelah melewati desa simpang Barumun dan letak sekolah tersebut di pinggir jalan, lintas jalan ke Langga Payung. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2016 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Serta penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di MAS Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kec. Halongonan.

Berdasarkan metode ini Moh, Nasir berpendapat, “ metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

¹Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri dari kepala sekolah di Mas Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kec. Halongonan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah dan tenaga bagian administrasi (tatausaha) yang berada di Mas Darul Ulum Sipaho Kec. Halongonan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.² Dengan demikian observasi yang dilaksanakan peneliti langsung kelokasi Mas Darul Ulum Sipaho Kec. Halongonan, dengan catatan ingin melakukan pengamatan terhadap kepemimpinan kepala

²Yatim Riyanto, *Metode Penelitian pendidikan* (Surabaya: PT. SIC. Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho Kec. Halongonan.

- b. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³ Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁴ Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, wawancara itu dibagi atas beberapa macam yaitu :

1. Wawancara sistematik ialah wawancara yang dilakukan sangat bergantung pada pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanyakan kepada responden.
2. Wawancara informal adalah pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai, kemudian hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai, hanya sebatas suasana kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

³H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004* (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 35.

⁴Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: PustakaWidya Sarana, 2001), hlm. 28.

3. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (wawancara yang bebas) adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya, sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah dimana pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek.⁵
4. Wawancara oleh tim atau panel. Wawancara ini dilakukan tidak hanya satu orang, begitu juga yang diwawancara bisa beberapa dengan satu pewawancara.
5. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau sudah diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subyek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.
6. Wawancara riwayat secara lisan. Yaitu wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah. Oleh karena itu wawancara yang diadakan dalam meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho Kec. Halongonan ialah kepada kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan

⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 192.

wawancara sistematis yaitu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanya kepada responden.

- c. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rapot, agenda, dan sebagainya.⁶ Dokumentasi yang dimaksud yaitu data data di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa analisis terhadap data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
- b. Mengorganisasi data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan karena data yang terkumpul dari lapangan banyak sekali baik catatan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, arsip dan lain sebagainya.
- c. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 202.

- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, menafsirkan data menjadi teori substansi dengan menggunakan metode.⁷

Dengan demikian penjelasan tentang langkah analisis data tersebut maka data-data yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder akan dirumuskan kepada permasalahan yang akan dibahas bisa dijadikan suatu konsep yang utuh.

F. Teknik Pengelolaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik keabsahan data tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Dari ketiga teknik keabsahan data tersebut peneliti hanya menggunakan teknik keabsahan ketekunan pengamatan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

memanfaatkan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya MAS Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kecamatan Halongonan

Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho (PEMADU) didirikan pada tanggal 17 agustus 1971. Berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Sipaho (PEMADU) dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina akhlakul karimah, dan untuk membangun umat Islam kearah yang lebih baik. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang islami. sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) dan juga Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Berdasarkan wawancara dengan pimpinan kepala sekolah,hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikanpesantren.¹ Dengan

¹Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin 19 September 2016

semangat juga kerja sama yang baik dengan niat yang ikhlas, maka berdirilah pondok pesantren Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

b. Visi Dan Misi Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

1. Visi DIMAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu menjadi penggerak pembangunan SDM yang berakhlakul karima, alim, ikhtiar, dan mujahada.

2. Misi DI MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)

1. Membangun pendidikan yang berkualitas di topang dengan SDM berwawasan luas berfikiran bebas dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Membagun kemitraan yang adil, dinamis, agamis, dengan pihak terkait
3. Menghasilkan lulusan yang sholih terampil dan mandiri
4. Menciptakan kehidupan kampus dan social Masyarakat yang di jalin dengan tali ukhuwa islamiyah
5. Menyiapkan pendidikan yang professional dan berkompeten²

c. Kode Etik Guru Indonesia

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila

² Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin 19 September 2016.

2. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
8. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.³

Kode etik guru Indonesia ialah suatu peraturan bagi guru untuk lebih mengetahui tugas utamanya dalam mengajar serta kewajiban yang harus

³ Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin 19 September 2016

dilaksanakan ketika menjadi seorang guru dan peraturan ini harus di terapkan oleh guru sebagai dorongan agar menciptakan suasana yang efektif dan efisien.

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan

Sarana dan prasaran adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana prasarana yang lengkap maka guru akan lebih baik mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan teratur (disiplin).

Dalam keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran yang mana di dalam sistem pendidikan itu membutuhkan suatu perlengkapan atau peratan dalam rangka melaksanakan proses belajar. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan adalah sesuatu yang sangat diperhatikan pimpinannya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan. Dari data yang ada dapat dilihat sebagai table berikut ini:

Tabel 4.I :Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	MilikSendiri	20000		20000
2.	Sewa/ Pinjam	0		0

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

Tabel 4.2 : Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	4000		4000
2.	Lapangan Olahraga	10000		10000
3.	Halaman	0		0
4.	Kebun/Taman	0		0
5.	Belum digunakan	6000		6000

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

Tabel 4.3 :Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	0		
6.	Laboratorium Kimia		1	
7.	Laboratorium Biologi	0		
8.	Laboratorium Komputer		1	
9.	Laboratorium Bahasa	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		

11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian	1		
14.	Toilet Guru	2		
15.	Toilet Siswa	4		
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid/Musholla	1		
21.	Gedung/Ruang Olahraga	2		
22.	Rumah Dinas Guru	5		
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	3		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	3		
25.	Pos Satpam	2		
26.	Kantin	1		

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

Tabel 4. 4: Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	175	7	180
2.	Meja Siswa	90	10	100
3.	Loker Siswa	6		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	5		
5.	Meja Guru di runag kelas	5		
6.	Papan Tulis	5		

7.	Lemari di ruang kelas	6		
8.	Alat Peraga PAI	3		
9.	Alat Peraga Fisika	2		
10.	Alat Peraga Biologi	2		
11.	Alat Peraga Kimia	2		
12.	Bola Sepak	3	1	5
13.	Bola Voli	2	1	3
14.	Bola Basket	5		
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	2
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	4	10
17.	Lapangan Bulutangkis	1		2
18.	Lapangan Basket	2		
19.	Lapangan Bola Voli		1	2

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

Tabel 4. 5: Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	3	
3.	Printer	1	
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy	1	
6.	Mesin Fax	1	
7.	Mesin Scanner	3	1
8.	LCD Proyektor	1	
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	5	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	5	
12.	Lemari Arsip	1	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	4	

15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	3	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	4	
19.	Mobil Ambulance	0	

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

e. Keadaan Guru dan Siswa di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)

**Tabel 4. 6: Keadaan Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)
Berdasarkan Tingkat Pendidikan ialah sebagai berikut:**

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	H. Awaluddin Siregar, S.Ag	Strata (S-2)
2	Hj. Siti Asiah Harahap, S.Ag	Strata (S-1)
3	H. Abdul Mutholib Siregar, S.Pd.I	Strata (S-1)
4	Ismalyah Wahyuni, S.Pd.I	Strata (S-1)
5	Jamjuma Siregar, S.Ag	Strata (S-1)
6	Zamhur Purba, S.Ag	Strata (S-1)
7	Agusman, S.Pd.I	Strata (S-1)
.8	Agus Hamdani, S.Pd.I	Strata (S-1)
9	Amir Maksun Hasibuan, S.Pd.I	Strata (S-1)
10	Efridayanti Harahap, S.Pd.	Strata (s-1)
11	Rahdiadi Purba, S.Pd	Diplima (D-3)
12	Marlan Harahap, S.Pd	Strata (S-1)
13	Zulfitri Siregar, S.Pd.I	Strata (S-1)
14	Jelita Hati Dalimunthe, S.Pd	Strata (S-1)

15	Nurlaila Harahap, S.Pd	Strata (S-1)
16	Nurlaila Nasution, S.Pd	Strata (S-1)
17	Juleha Siregar, S.Pd	Strata (S-1)
18	Hakimul Fitra Dlt, S.Pd	Strata (S-1)
19	Samsinar Harahap, S.Pd	Strata (S-1)
20	Siti Aisyah Matondang, S.Pd	Strata (S-1)
21	Masito Harahap, S.Pd	Strata (S-1)
22	Ade Wirayanti Hutabarat, S.Pd	Strata (S-1)
23	Zaid Suhada Purba	Madrasah Aliyah
24	Mintaito Dongoran, S.Pd	Strata (S-1)
25	Mardiana Siregar, S.Pd	Strata (S-1)
26	Eva Rezkiana Dongoran, S.Pd	Strata (S-1)
27	Eva Monalisa, S.Pd	Strata (S-1)
28	Enni	Madrasah Aliyah
30	Mustafa	Madrasah Aliyah
31	Taufik Hidayatul Akbar	Madrasah Aliyah
32	Sri Harpita, S.Pd	Strata (S-1)
33	M.Tauhid Harahap, S.Pd.I	Strata (S-1)
34	Asrona Nasution	Madrasah Aliyah
35	M.Tauhid Harahap, S.Pd.I	Strata (S-1)
36	Abdul Rahman	Madrasah Aliyah
37	Masjuliana Siregar, S.Pd.I	Strata (S-1)
38	Wiwid Wulandari	Madrasah Aliyah
39	Reiza Fahlevi	Madrasah Aliyah

40	Muhammad Amin Rambe	Madrasah Aliyah
41	Hakimul Fitra Dlt, S.Pd	Strata (S-1)
42	Rita Yanti Dlt, S.Pd	Strata (S-1)
43	Aris Toteles	Madrasah Aliyah

Sumber: Data Administrasi Mas Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

Tabel 4. 7: Keadaan Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Berdasarkan Guru yang Mengajar di Madrasah Aliyah ialah sebagai berikut:

No	Nama-Nama Guru yang Mengajar di Madrasah Aliyah	Nama Mata Pelajaran yang di Ajarkan
1	Hj. Siti Asiah Harahap, S.Ag	Bahasa Inggris
2	Ismalyah Wahyuni, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
3	Siti Aisyah Matondang, S.Pd	Matematika
4	Jelita Hati Dalimunthe S.Pd	Ekonomi
5	Nurlaila Harahap, S.Pd	Fisika, Biologi
6	H. Abdul Mutholib Siregar, S.Pd.I	Sejarah
7	Masito Harahap S.Pd	Sosiologi
8	Rita Yanti Dlt, S.Pd	Geografi
9	Eva Monalisa, S.Pd	Kimia
10	Ade Wirayanti Hutabarat, S.Pd	Bahasa Arab
11	Zulfitri Siregar, S.Pd.I	PKN
12	Rahdiadi Purba, S.Pd	SKI
13	Agusman, S.Pd	Fikih, Usul Fikih
14	Zamhur Purba, S.Ag	Akidah Akhlak
15	Agus Hamdani, S.Pd.I	Alquran Hadist
16	Jamjuma Siregar, S.Ag	Shorof, Nahu
17	Aspan Hudawi Siregar	Bulugul Marom, Usul Fikih
18	H. Awaluddin Siregar, S.Ag	Mantiq
19	Amir Maksum Hasibuan, S.Pd.I	Fathul Muin, Tauhid

20	Mursal Husein Siregar	Insya, Imla
21	Taufik Hidayatul Akbar	Alkhot

Sumber: Data Aministrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

**Tabel 4. 8: Keadaan Siswa di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU),
Berdasarkan Siswa dari Madrasah Aliyah ialah sebagai berikut:**

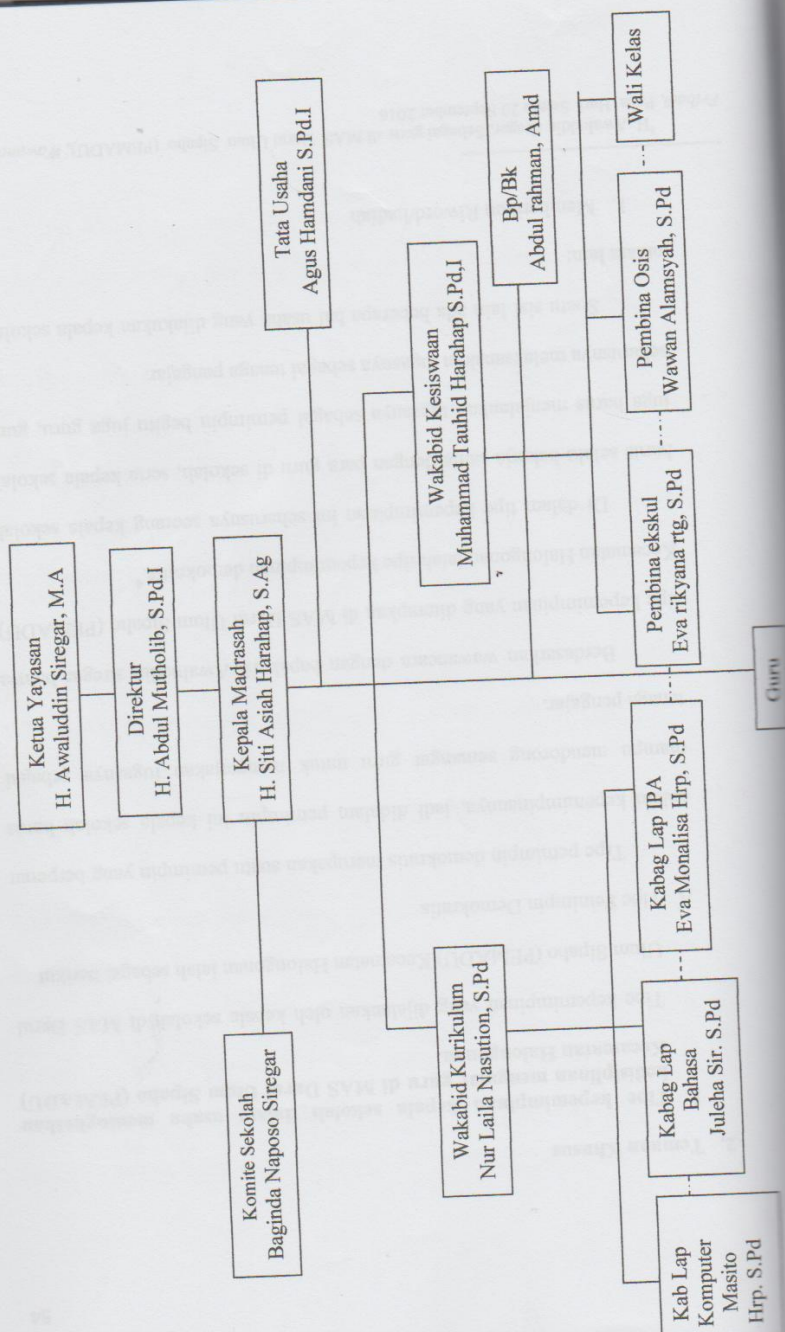
No	Siswa Madrasah Aliyah	Jumlah Siswa	
		PR	LK
1	Siswa Kelas I	49	24
2	Siswa Kelas II	37	10
3	Siswa Kelas III	33	6

Sumber: Data Administrasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), 2016

a. Struktur Organisasi MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)

Di dalam sebuah lembaga sekolah harus memiliki strukturr keorganisasian di dalam suatu madrasah tersebut oleh karena itu dibentuk lah sebuah organisasi dalam bentuk skema antara:

53



2. Temuan Khusus

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan.

Tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di MAS Darul

Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan ialah sebagai berikut

A. Tipe Pemimpin Demokratis

Tipe pemimpin demokratis merupakan suatu pemimpin yang berperan dalam kepemimpinannya, jadi didalam pemimpin ini kepala sekolah harus mampu mendorong semangat guru untuk mengerjakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Awaluddin siregar bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan ialah tipe kepemimpinan demokratis.⁴

Di dalam tipe kepemimpinan ini seharusnya seorang kepala sekolah harus selalu bekerja sama dengan para guru di sekolah, serta kepala sekolah juga harus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin begitu juga guru, guru seharusnya melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Suatu sisi lain ada beberapa hal usaha yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

1. Memberikan Riword/hadiah

⁴H.Awaluddin siregar, Sebagai guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Selasa 20 September 2016

Didalam pemberian reward atau hadiah ialah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang dengan hasil karya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah yaitu salah satu tenaga pengajar disekolah tersebut beliau berpendapat jika seorang guru yang mengajar tersebut bisa mengajar dengan tepat waktu masuk ke kelas dan menggunakan media pembelajaran dengan baik maka kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang bisa menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi apabila seorang guru lain tidak dapat bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media belajar, metode mengajar, maka kepala sekolah mengarahkan guru tersebut melaksanakan pelatihan dalam rangka mempelajari tentang cara menggunakan media dan metode pembelajaran⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu ibu Marlan Harahap bahwa dalam penghargaan pemberian reward atau hadiah ini yaitu bagi guru yang selalu melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan materi atau kurikulum pada tahun ajaran pendidikan tujuan seolah-olah guru itu hanya mementingkan ilmu pengetahuan siswa yang mana ilmu tersebut bisa di gunakan bagi kehidupannya kedepan, sehingga dengan perbuatan guru tersebut akan mendapat hadiah seperti kenaikan gaji dan penambahan tunjangan akibat hasil baiknya seorang guru itu ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan bagi guru yang kurang menguasai

⁵Siti Aisyah Matondang, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi Pada Hari Selasa 20 September 2016

materi dalam menguasai cara proses belajar mengajar guru tersebut tidak dikeluarkan gaji tunjangannya selama guru itu tidak menguasai cara belajar siswa yang baik, akan tetapi jika seorang guru itu bisa berjanji ingin meningkatkan sistem cara belajar yang baik maka kepala sekolah memberi waktu selama sebulan.⁶

Ada sebahagian guru lain yang mengatakan, yaitu dengan ibu Nurlaila Harahap dia sendiri mengatakan bahwa guru itu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru itu selalu menuntaskan mata pelajaran dalam satu kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus, serta membuat diskusi kecil tujuan untuk menambah mental siswa dalam member pendapat tentang hal yang didiskusikan serta guru itu mengadakan sistem metode tanya jawab terhadap peserta didik, karena akibat perbuatan yang dilakukan guru tersebut kepala sekolah memberikan intensif terhadap guru itu dengan cara menaikkan gaji serta memberikan tempat tinggal kepada guru, akan tetapi guru itu menolak, akibat guru telah memiliki rumah sendiri sehingga guru itu hanya menerima gaji dengan sejumlah penambahan yang diberikan kepala sekolah.⁷

⁶Marlan Harahap, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi, pada Hari Selasa 20 September 2016

⁷Nurlaila Harahap, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi, Pada Hari Selasa 20 September 2016

2. Memberikan punishment (hukuman) dan sangsi.

Punishment (hukuman) dan sangsi ialah suatu hal yang dilarang akan tetapi dilanggar atas peraturan yang di tentukan, didalam punishment (hukuman) dan sangsi merupakan hal yang selalu ada di dalaam suatu organisasi yaitu di lembaga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu bapak Julfitri Siregar bahwa beliau mengatakan bagi guru yang tidak mengikuti peraturan tata tertib ketika berada di lingkungan sekolah seperti terlambat datang kesekolah beliau mengatakan dengan prilaku tersebut kepala sekolah memberikan peringatan dengan cara menasehati, akan tetapi jika guru tersebut mengulangi keterlambatannya itu maka diberikan hukuman kepada guru dengan mengurangi les mata pelajarannya sehingga dengan berkurangnya les mata pelajaran otomatis gaji guru yang dikeluarkan akan berkurang.⁸

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak yaitu bapak Jamhur Purba bahwa masih banyak guru tidak berdisiplina ketika masuk jam pelajaran serta tidak tepat waktu masuk kekelas dengan memulai kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik banyak yang rebut dan banyak keluar dari kelas akibat guru kurang berdisplin pada diri sendiri sehingga mengakibatkan kepada peserta didik, dengan hal kejadian itu kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru pada saat pembelajaran

⁸Julfitri Siregar, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu 21 September 2016

berlangsung supaya kegiatan belajar mengajar baik, akan tetapi apabila kepala sekolah melihat guru tidak serius dalam melaksanakan ketika belajar mengajar berlangsung kepala sekolah memberikan beberapa hukuman dengan cara mengikuti pelatihan bagaimana cara sebenarnya mengelola kelas ketika proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jamjuma Siregar bahwa hukuman dan sangsi itu seharusnya diberikan kepada orang yang tidak benar-benar pandai dalam memakai infokus kenapa beliau mengatakannya karena pada zaman sekarang dalam sistem mengajar guru seharusnya sesuai dengan program yang baru untuk itu guru lain akan dianjurkan untuk les tentang memakai komputer sehingga bagi guru yang tidak mau mengikutinya guru itu akan diberi penurunan gaji atau tidak mengikutkan namanya kedaftar hadir masuk sebagai tenaga pengajar.¹⁰

Di dalam hal tersebut seorang kepala sekolah harus menjadi contoh teladan bagi guru, yang mana kepala sekolah harus bisa datang tepat waktu kesekolah agar guru lain dapat mencontoh, disiplin dalam masuk kelas ketika kepala sekolah masuk ke kelas serta kepala sekolah harus bisa menggunakan cara mengajar yang baik dengan menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kecil, member

⁹Jamhur Purba, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi, Pada Hari Sabtu 24 September 2016

¹⁰Jamjuma Siregar, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 26 September 2016

variasi. Dengan adanya hal tersebut maka guru lain akan mencontohkannya, sehingga memiliki kesadaran dalam meningkatkan cara belajar yang baik itulah salah satu contoh teladan yang dibuat kepala sekolah.

Hasil peneliti lakukan bahwa didalam pemberian reward atau hadiah yaitu seorang guru yang berprestasi dalam memakai cara belajar yang baik dengan menggunakan metode mengajar, media pembelajaran, melaksanakan RPP sesuai materi serta disesuaikan dalam silabus. Dan bagi guru yang tidak mendapat penghargaan yaitu bagi guru yang kurang menguasai dalam RPP, metode, media maka guru tersebut hanya diberi mengikuti pelatihan dalam tema penggunaan cara mengajar yang efektif dan efisien. Selanjut pemberian yang diberikan melalui punishment (hukuman) dan sangsi yaitu guru yang kurang mengikuti peraturan serta terlambat datang ke sekolah dan kurang berdisiplin ketika masuk kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan tugas kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan yang diterapkan ialah antara lain

- a.** Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah.
- b.** Melaksanakan pengawasan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c.** Merencanakan program kerja guru yang akan dilaksanakan disekolah.
- d.** Melaksanakan rapat dewan guru dalam satu bulan sekali
- e.** Kepala sekolah selalu mengontrol kehadiran guru di sekolah.

- f. Kepala sekolah memberikan intensif kepada guru yang malas mengajar dengan cara kepala sekolah mengikutkannya dalam golongan sertifikasi
- g. Kepala sekolah mengadakan micro teaching kepada guru dalam satu kali sebulan dengan tema bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Diantara tugas yang dilakukan kepala sekolah merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam kehidupan di sekolah serta kepala sekolah harus mengamalkannya dengan cara hadir tiap hari di sekolah untuk mengarahkan guru agar mengerjakan tugasnya sebagai tenaga pengajar dan memberi dorongan terhadap guru, serta mengajak para guru untuk bertanggung jawab atas apa tugas yang ditetapkan oleh program kerja yang harus di capai untuk tujuan pendidikan yang baik.

Di dalam usaha kepala sekolah ada guru bahasa arab yaitu ibu Ade Wirayanti Hutabarat bahwa setiap siswa yang pandai dengan bahasa arab atau bisa melakukan percakapan bahasa arab, kepala sekolah memberikan suatu hadiah berupa uang akan tetapi uang tersebut dialihkan dalam pembayaran uang SPP serta uang ujian selama setahun, serta guru tersebut juga mendapat penghargaan kepada guru yang bisa membimbingnya dalam berbahasa dalam rangka pengangkatan sertifikasi, diantara usaha lain kepala sekolah juga

memberikan motivasi bagi guru yang kurang memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai tenaga pengajar.¹¹

2. Disiplin Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan

Guru merupakan tenaga pengajar dalam suatu pendidikan, dengan adanya guru di sekolah maka terjadilah proses belajar mengajar, untuk itu diperlukan usaha dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Disiplin guru juga sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu dengan terjalannya suatu disiplin pada guru maka seorang peserta didik juga berdisiplin ketika melakukan pembelajaran, jika gurunya tersebut tidak berdisiplin maka peserta didiknya juga tidak berdisiplin dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pengajar adalah

- a. Guru di tuntut patuh pada disiplin waktu.
- b. Guru dituntut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru diharuskan menggunakan media pembelajaran.
- d. Guru menerapkan disiplin pada siswa.

¹¹Ade Wirayanti Hutabarat, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu 28 September 2016

- e. Guru harus membuat tata tertib belajar pada siswa.
- f. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kekelas.
- g. Kehadiran guru, yang mana guru lebih cepat hadir sebelum bel berbunyi, sehingga seharusnya guru yang duluan masuk kekelas sebelum siswa supaya siswa akan mengikuti guru itu maka terjalinlah contoh teladan bagi siswa.

Dalam pernyataan diatas bahwa disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum semua guru melaksanakan karena sebahagian guru masih belum bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga guru tersebut disuruh mengikuti penataran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta penggunaan metode pembelajaran seperti menggunakan infokus.

Usaha lain yang dilakukan kepala sekolah dalam disiplin mengajar guru adalah menguasai kurikulum, menguasai materi dalam setiap mata pelajaran serta menguasai metode dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam melakukan tes ujian bagi siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismalyah Wahyuni salah satu disiplin mengajar guru yang tidak bisa terlaksanakan setiap hari ialah berupa

tidak tepat waktu masuk ke kelas serta siswa juga terlambat masuk kedalam kelas.¹²

Dari observasi peneliti lakukan bahwa disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih belum berjalan sebaik mungkin karena keadaan dalam kondisi guru dalam menerapkan ketetapan waktu masih kurang berdisiplin dan siswa masih banyak terlambat sehingga proses belajar mengajar tidak mencapai efektif dan efisien.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan yaitu ibu Hj. Siti Asiah Harahap, S.Ag bahwa dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru terdapat beberapa kendala antara lain:¹³

1. Kurangnya kesiapan guru dalam mentaati peraturan.

Seorang guru seharusnya sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, yang mempunyai tugas yang penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya masih ada guru belum sepenuhnya mampu akan melaksanakan

¹²Ismalyah Wahyuni, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara pribadi*, Pada Hari Kamis 22 September 2016

¹³Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Senin 23 September 2016

tugas dan tanggung jawab seorang tenaga pengajar seperti guru belum sepenuhnya mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran seperti infokus sehingga tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang kundusif. Selain itu guru juga bertugas sebagai contoh tauladan yang baik tapi guru belum mampu mengaplikasikannya kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamhur Purba bahwa masih banyak guru kurang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab guru sehingga mengakibatkan guru kurang disiplin mengajar terhadap pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Selain wawancara dengan bapak tersebut ada salah satu seorang guru mengatakan bahwa disiplin mengajar guru adalah guru dalam proses pembelajaran belum mampu mengajar dengan menggunakan metode yang tepat untuk materi pelajaran itu sehingga siswa sulit untuk memahaminya seperti dalam mata pelajaran aqidah akhlak seorang guru mengajarkan harus memiliki akhlakul karimah sementara guru itu sendiri tidak melaksanakan, sehingga guru kurang memiliki kesadaran bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangat berat terhadap siswa.

2. Guru kurang disiplin waktu.

¹⁴Jamhur Purba, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Sabtu 24 september 2016

Guru merupakan tenaga pengajar oleh karena itu, apabila seorang guru kurang disiplin waktu tentu belajar mengajar guru pun berkurang dikarenakan guru tidak tepat datang di saat kegiatan pembelajaran, maka tidak mencapai pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Siti Asiah Harahap, S.Ag bahwa kedisiplinan mengajar guru sangat dipengaruhi oleh tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah, apabila guru tidak mengikuti peraturan maka kedisiplin mengajar guru tidak akan berjalan maka kepala sekolah membuat suatu peraturan yang baru dalam arti supaya guru berdisiplin dalam kegiatan pembelajaran, untuk menghindari hal tersebut guru di haruskan mematuhi disiplin waktu serta menerapkan kedisiplinan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Dari hasil peneliti lakukan bahwa disiplin waktu itu bisa dijalankan terhadap diri sendiri jika semua guru akan menjalankan disiplin kemungkinan akan mewujudkan kepada kebaikan, jika sebahagian para guru tidak memiliki jiwa disiplin waktu maka membawa kepada keburukan.

3. Guru kurang memiliki kesiapan dalam merancang kurikulum

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa disekolah itu masih kurang untuk memahami kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah MAS, dalam hal ini dibuktikan seperti masih banyak guru belum mampu

¹⁵Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, pada hari Jumat 23 September 2016

melaksanakan pembelajaran dengan memakai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses kegiatan belajar mengajar hal tersebut akibat guru masih lemah dalam pendidikannya.

4. Kurangnya sikap saling menghargai

Dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan dari apa yang dipinpinnya, oleh karena itu harus saling memiliki sikap menghargai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehingga tercapai apa keingin yang dicapai suatu lembaga tersebut. dari observasi peneliti lakukan bahwa disekolah tersebut masih kurang dalam saling menghargai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab antara guru.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masito Harahap bahwa dalam sekolah masih kurang saling menghargai pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga sikap para guru tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Hasil peneliti lakukan bahwa dilihat dalam keadaan sehari-hari tugas guru masih saling melaksanakan sendiri yang mana di lihat apabila seorang guru tidak dapat hadir, akan tetapi guru tersebut memiliki jam mata pelajaran guru yang hadir itu tidak mau menggantikannya itulah contoh dari salah satu diantara guru tidak saling menghargai tugas dan tanggung jawab maka tidak tercerminnya rasa sosialisasi di dalam sekolah.

¹⁶Masito Harahap, Sebagai Guru di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi* Pada Hari Sabtu 24 september 2016

5. Guru kurang menerapkan hukuman kepada siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu didalamnya ada para guru dan siswa dalam rangka melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, jika seorang guru menerapkan disiplin waktu, kemungkinan siswa juga mengikut dalam membina disiplin waktu terhadap dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Hj, Siti Asiah Harahap, S.Ag bahwa guru tidak bisa memberikan hukuman terhadap siswa di karenakan siswa pada sekarang kurang memiliki jiwa berpendidikan artinya siswa hanya menganggap sekolah hanya formalitas bukan beranggapan untuk mewujudkan bangsa yang berpengetahuan luas sehingga para guru hanya memberikan hukuman sebatas nasehat agar mengikuti peraturan.¹⁷

Dari hasil peneliti lakukan bahwa hukuman yang diterapkan di sekolah tidak bisa di laksanakan oleh guru akibat siswanya memiliki jiwa yang lemah, dan apabila siswa diberi hukuman akan mengakibatkan kepada keburukan artinya siswa tidak mau mengikuti peraturan yang dibuat akhirnya guru hanya bisa memberikan nasehat kepada siswa tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki kendala yang sangat sulit untuk di rubah akan tetapi kepala sekolah dapat berperan dalam menanggung jawab apa yang dirasakan guru ketika siswa tidak bisa mengikuti disiplin dalam belajar mengajar maka kepala

¹⁷Hj. Siti Asiah Harahap, Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU), *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin 19 September 2016

sekolah harus ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru.

B. Analisa Hasil Penelitian

Kepemimpinan ialah merupakan suatu hal dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, jadi kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan yaitu, bahwa kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin oleh karena itu kepala sekolah harus membuat peraturan dan tata tertib, mengontrol kehadiran guru, merancang kurikulum, melaksanakan pengawasan kepada guru yang mengajar dikelas serta memberikan intensif kepada guru, kemudian kepala sekolah selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada guru yang kurang memiliki kemampuan mengajar dengan cara mengikuti pelatihan dengan tema kegiatan belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan yang efektif.

Disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bahwa seorang guru harus disiplin waktu datang kekelas serta membuat RPP yang sesuai dengan materi yang akan dibahas pada jam pelajaran, guru melaksanakan metode mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran serta guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan mata pelajaran yang telah dibahas.

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru ialah bahwa guru kurang aktif dalam menjalankan peraturan, guru selalu terlambat datang kekelas dalam memulai pembelajaran,

guru kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar sehingga masih banyak para guru kurang pemahaman tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta guru kurang memahami cara menggunakan dengan metode pembelajaran, melakukan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru juga kurang menerapkan hukuman kepada para siswa sehingga siswa masih banyak terlambat keruangan oleh karena itu proses pembelajaran akan terganggu kepada para siswa yang lain, guru kurangnya saling menghargai satu sama lain sehingga mengakibatkan kepada keburukan disebabkan satu guru tidak hadir mengajar keruangan, akan tetapi masih ada guru datang kesekolah tapi guru tersebut tidak mengajar guru tersebut tidak mau menggantikannya hal tersebut terjadi kurang saling memiliki tanggung jawab bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan demokratis adalah Pemimpin berusaha melibatkan lebih banyak anggota kelompok dalam memacu tujuan-tujuan. Kepemimpinan demokratis selalu menyadari bahwa ia bagian dari kelompoknya. Ia harus sama bekerja sama dengan kelompoknya dan berusaha membimbing kelompoknya. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan bersama terletak pada kelompoknya yang mempunyai kemauan masing-masing untuk mencapai tujuan.

Adapun tugas kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan antara lain:

- a. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah.
- b. Melaksanakan pengawasan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Merencanakan program kerja guru yang akan dilaksanakan di sekolah.
- d. Melaksanakan rapat dewan guru dalam satu bulan sekali.
- e. Kepala sekolah selalu mengontrol kehadiran guru di sekolah.
- f. Kepala sekolah memberikan intensif kepada guru yang malas mengajar dengan cara kepala sekolah mengikutkannya dalam golongan

sertifikasi Kepala sekolah mengadakan micro teaching kepada guru dalam satu kali sebulan dengan tema bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

2. Disiplin mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan pencapaian dalam tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. dengan teknik pelaksanaan kedisiplinan mengajar sebagai berikut yaitu teknik uswatun khasanah, almauijoh dan pengawasan bersama. Teknik pelaksanaan kedisiplinan mengajar guru dengan uswatun khasanah yaitu guru disiplin pada tata tertib peraturan yaitu tepat waktu masuk keruangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Teknik pelaksanaan kedisiplinan mengajar guru dengan almauijoh yaitu guru hanya memberikan nasehat kepada siswa agar tidak masuk terlambat sehingga terjalannya kegiatan pembelajaran. Teknik pelaksanaan kedisiplinan mengajar guru dengan pengawasan bersama yaitu guru dan siswa harus memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru antara lain:
 - a. Kurangnya ketaatan guru dalam mentaati peraturan
 - b. Guru kurang disiplin waktu
 - c. Guru kurang memahami dalam merancang kurikulum
 - d. Kurangnya sikap saling menghargai
 - e. Guru kurang menguasai metode belajar mengajar

B. Saran-Saran

1. Diharakan kepada kepala sekolah agar lebih berusaha dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di MAS Darul Ulum Sipaho(PEMADU) Kecamatan Halongonan
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar berusaha keras meningkatkan kedisiplinan mengajar dalam menerapkan disiplin waktu untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memberikan motivasi kepada guru yang mengajar dan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah
4. Diharapkan kepada kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka meningkatkan kedisiplin mengajar guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Al-fabeta, 2013.
- Dekdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1999
- Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 2001.
- H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, Jakarta: Grafindo, 2005.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Hendyat Soetopo Dan Wasti Soemanto, *Pengantar Operasional Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ibrahim Bapadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ivor K, Davies, *Pengelolaan Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1991.
- Joni,” Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 30 April 2015, pukul 16.30
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003.
- Kusuma Atmajaya, “Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, Dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 30 April 2015, pukul 15.30
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Moh. Rifai, *Administrasi Dan Suvervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1986.

- Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Memotivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhaimini, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurhanna, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi*, Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2006.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tjutju Yuniarsih & Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, Isu penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE
Nim : 12 310 0080
TTL : Batang Gogar, 27september 1992
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : Batang Gogar, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten
Labuhan Batu Selatan

II. Orang Tua

Nama Ayah : DOLLA DAULAY
Nama Ibu : NURALAM HARAHAAP
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batang Gogar, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
Batu Selatan

III. Riwayat Hidup

1. SD Negeri 112257 Batang Nadenggang selesai Tahun 2006
2. Madrasah Tsanawiyah PEMADU selesai tahun 2009
3. Madrasah Aliyah PEMADU selesai tahun 2012
4. S1 FTIK Jurusan PAI selesai tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 261/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, 28/12-16

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

(Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE

Nim : 12 310 0080

Sem/T.Akademik : IX, 2016/2017

Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-2

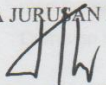
Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM USAHA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MAS
DARUL ULUM SIPAHO (PEMADU) KECAMATAN
HALONGONAN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

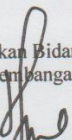
SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag

NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

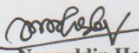

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. Lelya Hilda, M.Si

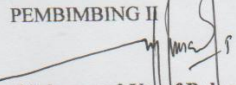
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1533 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 September 2016

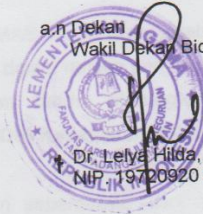
Yth. Kepala MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU)
Kecamatan Halongonan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiyah Mesra Daulae
NIM : 12.310.0080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM SIPAHO
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL ULUM SIPAHO
DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat : Jln. Gunungtua - Langga Payung Km.22,5 Kode Pos : 22753

PM : 131212200026
PSN : 10207383

Akreditasi "A"

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN
Nomor :04/PEMADU-1/II/SP/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ.SITI ASIAH HARAHAHAP, S.Ag
NIP : 197205201999032003
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Sipaho Kec.Halongonan
Kab.Padang Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RUKIYAH MESRA DAULAE
Tempat & Tanggal Lahir : Batanggogar, 27 September 1992
NIM : 12.310.0080
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada MAS Darul Ulum Sipaho Tahun Pelajaran 2016-2017 sejak tanggal 17 s/d 30 September 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Kecamatan Halongonan"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sipaho, 30 September 2016
Kepala Madrasah,

[Signature]
HJ.SITI ASIAH HARAHAHAP, S.Ag